

PELAKSANAAN PENANAMAN KEDISIPLINAN DI SMP AL – ISLAM KRIAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH

Erick Sugiantoro

094254220 (PPKn, FIS, UNESA) ericksugiantoro91@gmail.com

Suharningsih

0001075303 (Prodi SI PPKn, FIS, UNESA) suharningsihunesa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah yang meliputi beberapa aspek yakni keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin. Tempat penelitian ini adalah SMP AL-ISLAM Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan populasi kurang dari 100. Adapun pengumpulan data pada penelitiann ini menggunakan teknik angket yang kemudian didukung dengan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari beberapa aspek, seperti penerapan strategi penanaman kedisiplinan yang dilakukan melalui keteladanan, lingkungan disiplin, serta latihan berdisiplin, memberikan penilaian yang sangat baik dan positif dalam penanaman kedisiplinan kepada siswa. Pada strategi penanaman kedisiplinan melalui keteladanan, indikator keteladanan disiplin waktu mendapatkan skor yang paling tinggi. Sedangkan indikator keteladanan kepada siswa dalam mengikuti segala macam kegiatan dari sekolah mendapatkan skor yang paling rendah. Pada strategi penanaman kedisiplinan melalui lingkungan disiplin, pada indikator menjaga kebersihan lingkungan di sekolah mendapatkan skor yang paling tinggi. Sedangkan pada indikator pemberian nasehat kepada siswa yang tidak disiplin mendapatkan skor yang paling rendah. Pada strategi penanaman kedisiplinan melalui latihan berdisiplin, indikator yang mendapatkan penilaian paling tinggi adalah pemberian hukuman kepada siswa. Sedangkan indikator yang mendapatkan penilaian paling rendah adalah pemberian penghargaan terhadap siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik.

Kata Kunci: Kedisiplinan, SMP Al - Islam

Abstract

The purpose of this study is to describe how the implementation of discipline planting in SMP AL - ISLAM Krian through school culture covering several aspects of the exemplary , disciplined environment, as well as disciplined exercise . The research site is SMP AL - ISLAM Krian Sidoarjo. This study is a population because the population is less than 100 . Penelitiann The collection of data on the use of a questionnaire technique which is further supported by interviews . The data analysis technique used in this study was descriptive quantitative analysis techniques to describe the implementation of student discipline in junior high planting AL - ISLAM Krian through school culture. Based on the research results in terms of several aspects, such as the implementation of the strategy discipline planting is done by example, environmental disciplines , as well as disciplined practice , provide an excellent assessment and positive in the cultivation of discipline to students . At planting strategy discipline by example , indicators of exemplary disiplin time to get the highest score . While the exemplary indicator to students in participating schools all sorts of activities to get the lowest score . At planting strategy discipline discipline through the environment , the indicators of environmental hygiene in schools get the highest score . While the indicator giving advice to students who are not disciplined to get the lowest score . At planting strategy latihan discipline through disciplined , indicators get the highest valuation is punishment to students . While the indicator is getting the lowest ratings of awards to students who have a good discipline .

Keywords: Discipline , SMP Al - Islam

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai agen sosialisasi dalam lembaga pendidikan formal, memiliki fungsi untuk mentransformasikan nilai – nilai kebudayaan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Antara lain meningkatkan kemampuan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor maupun ketrampilan sosial. Sebagai agen sosialisasi dalam lembaga pendidikan

formal, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia. Menurut David Gaslin (dalam Maryati, 2006:9) sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu : UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Selain itu dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan tentang fungsi dari pendidikan nasional adalah : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan tersebut diharapkan mampu membentuk insan individu yang memiliki kepribadian disiplin yang tinggi dan mampu menghadapi setiap tantangan yang ada dalam kehidupan. Disiplin yang baik akan dapat memberi dampak timbulnya kehidupan yang teratur, aman, dan tentram. Sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi dasar terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Tu'u (2004:2) menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, namun fenomena di dunia pendidikan yang muncul saat ini adalah banyak siswa yang tidak disiplin. Pelanggaran siswa yang tidak disiplin misalnya sering datang terlambat ke sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah berkelahi.

Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sebelah mata, karena dalam periode menjelang dewasa ini, siswa perlu belajar mengenai arti penting kedisiplinan dalam kehidupan. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa dewasa. Menurut Gunarsa (1982) "disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan di bidang pendidikan". Dari paparan yang

diungkapkan oleh Gunarsa, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan disiplin setiap siswa akan dapat menghadapi setiap tantangan yang ada, dan akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, karena di sekolah siswa diajarkan berbagai macam hal baik itu kemampuan akademis, jiwa sosial maupun kedisiplinan. Setiap sekolah pasti memiliki karakteristik strategi yang berbeda dengan sekolah lainnya, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Bapak Drs. Mokh. Basuki, M.Pd selaku waka kesiswaan SMP AL – Islam Krian, salah satu strategi sekolah SMP AL – Islam Krian dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa bisa melalui beberapa cara antara lain keteladanan, hukuman, nasehat, maupun operasi kedisiplinan. Strategi penanaman kedisiplinan sangat diperlukan guna menunjang kenyamanan dan ketertiban dalam proses belajar mengajar. SMP AL – Islam Krian merupakan sekolah yang selalu menanamkan pentingnya kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dilihat dari pelanggaran terhadap tata tertib seperti terlambat, membolos maupun perilaku menyimpang siswa SMP AL – Islam Krian yang semakin berkurang dan lebih banyak yang mengarah kepada perbuatan yang positif.

Keunikan lain dari strategi penanaman kedisiplinan di SMP AL – Islam Krian adalah dengan adanya operasi kedisiplinan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi hari waktu menyambut siswa datang, maupun dilakukan berkala tiap satu sampai dua bulan sekali di dalam kelas. Operasi kedisiplinan yang dilakukan meliputi kelengkapan yang dipakai oleh siswa, baik atribut, sepatu, handphone para siswa jika terdapat video – video yang negatif, maupun ikat pinggang. Kegiatan bertujuan untuk meminimalisir tingkat tidak disiplin siswa. Namun pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa masih sering terjadi di SMP AL – Islam Krian. Misalnya membolos sekolah, keluar pada waktu pelajaran, terlambat maupun pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap oleh siswa. Adapun tabel pelanggaran undisiplin siswa dalam bentuk prosentase sebagai berikut .

Tabel 1. Presentase pelanggaran siswa dalam perhitungan rata-rata dalam kurun waktu bulan januari – juli skala per-hari

No.	Bentuk undisciplin siswa	Prosentase (%) dari seluruh jumlah siswa di SMP Al – Islam Krian
1.	Membolos	Sebesar 1 %
2.	Keluar pada saat pelajaran	Sebesar 1,5%
3.	Terlambat	Sebesar 2 %
4.	Atribut sekolah tidak lengkap	Sebesar 0,5 %

(sumber : Data Bk di SMP Al – Islam Krian).

Ada beberapa kalangan yang mencoba membedah strategi dalam menanamkan kedisiplinan yang dikaitkan dengan teori – teori yang relevan. Menurut hasil penelitian Pratama (2013) menjelaskan tentang strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA 1 Krian kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Krian Sidoarjo, strategi dalam pembentukan disiplin melalui pelaksanaan tata tertib dilakukan dengan berbagai macam strategi, yaitu: (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) komunikasi, (4) pelatihan, (5) pengharagaan. Berdasarkan hasil penelitian Hani (2008) tentang “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran”. Dinyatakan bahwa pengembangan kedisiplinan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan didukung dengan kesadaran siswa baik dalam kedisiplinan dan seringnya Madrasah Ibtidaiyah memberikan sosialisasi baik dalam tataran maupun aplikasi. Selain itu berdasarkan penelitian Silvi (2010) tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sisiwa Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 1 Tarik”, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui menasehati siswa, memberikan hukuman, keteladanan, dan penghargaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya, diantaranya karena penelitian ini difokuskan pada kultur budaya sekolah. Sehingga, dari hasil penelitian ini akan terlihat gambaran secara nyata tentang pelaksanaan penanaman kedisiplinan yang dilaksanakan di SMP Al – Islam Krian melalui budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang strategi penanaman kedisiplinan terhadap siswa. Hal tersebut bertujuan agar nantinya siswa memiliki kepribadian disiplin tinggi dan memiliki akhlakul

karimah, sehingga diharapkan mampu menghadapi segala problema dan tantangan hidup dengan bijaksana dan berhati besar.

tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui budaya sekolah.

Mashur (2001:11) mengemukakan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma. Sobur (dalam Mashur, 2001 : 18) mendefinisikan disiplin sebagai berikut : “Disiplin bukanlah kata asli, meruakan suatu kata serapan dalam bahasa asing “*discipline*” (inggris) yang artinya berarti belajar. Selain kata *discipline* ada pula *diciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin, dan anak – anak adalah *disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, prilaku, cara hidup yang dapat membahagiasan serta bermamfaat bagi masyakat.

Selain itu, istilah “disiplin” mengandung banyak arti. *Good Dictionary of Education* menjelaskan disiplin yaitu : “(1) proses atau hasil pengaraahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan; (2) pencarian cara – cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan; (3) pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan / atau hadiah; (4) secara negative pengekanan setiap dorongan sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan; (5) suatu cabang ilmu pengetahuan” (sutisna 1989 : 109)..

Dari beberapa definisi diatas tentang kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap konsisten untuk mentaati tata tertib / peraturan yang ada di sekolah. Tujuan dari disiplin adalah untuk membiasakan anak dapat berperilaku baik dan bemanfaat dalam hidup bermasyarakat. Mentaati tata tertib hanya satu kali atau berkali – kali tidaklah cukup dikatakan sebagai disiplin melainkan harus selalu ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kebiasaan yang teratur selama disekolah, maka siswa akan mempunyai sikap, perilaku dan cara hidup yang teratur dalam kehidupan bersekolah. Sehingga proses belajar mengaja akan menjadi nyaman dan terkendali.

Disiplin siswa merupakan ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada peraturan, norma, maupun nilai yang ada dalam sekolah. Karena pada dasarnya masalah kedisiplinan sangat penting bagi kemajuan sekolah, misalnya di sekolah yang tertib dan memiliki disiplin yang baik akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa, sehingga

berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Dengan demikian, disiplin sangat penting diterapkan dalam setiap kepribadian siswa. Karena disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk meraih sukses dalam belajar maupun kelak ketika bekerja. hal ini juga didukung oleh Mashur (2001 : 23), bahwa agar dapat menerapkan sikap disiplin pada diri anak didik di sekolah perlu diperhatikan unsur – unsur kedisiplinan, yaitu antara lain :

- a. Peraturan yaitu pola yang diterapkan untuk membentuk tingkah laku yang telah diterapkan oleh orang tua atau guru. Dengan adanya peraturan dapat memberikan pedoman pada anak didik untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungannya.
- b. Hadiah yaitu bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan berupa hadiah merupakan motivasi untuk mengulangi perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial. Hadiah ini dapat berupa kata pujian, senyuman, tepukan punggung, serta dapat pula yang berbentuk materi.
- c. Hukuman yaitu pemberian baik berupa kata – kata maupun sentuhan fisik atau suatu bentuk aktivitas padagogik seperti membaca, merangkum, menyelesaikan soal dan sebagainya pada anak didik karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai balasan.
- d. Konsistensi yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas dalam mendisiplinkan anak dimana suatu perbuatan yang telah distandarkan harus dijalankan secara terus menerus sehingga akan membentuk perilaku akan didik sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar. Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, pembentukan watak, maupun tata kehidupan berdisiplin yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah sebagai berikut : Disiplin sangat berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing – masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti,

mematuhi, aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuk kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh.

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik sesuai dengan moral maupun budaya bangsa Indonesia, serta dapat menciptakan keamanan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan teratur. Di lingkungan sekolah, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan pada akhirnya suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Menurut Piet A. Sahertian (dalam Said 1985:84) tujuan disiplin ada dua yaitu:

1. Untuk menolong anak menjadi matang pribadi dan perubahan dari sifat ketergantungan menuju sifat tidak ketergantungan
2. Untuk mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian

Sesuai dengan pendapat Suhertian, bahwa disiplin bertujuan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap mental anak menjadi lebih matang dan lebih mandiri, sehingga

anak tidak memiliki sifat ketergantungan pada orang lain. Melainkan siswa mampu menghadapi segala problema yang ada dengan sendiri. Selain itu tujuan dari disiplin juga meminimalisir tindakan – tindakan undisiplin yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Soekarto Indrachrudin disiplin mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggungjawab sendiri
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan

Selain itu tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/diisiplin-siswa-di-sekolah/> diakses pada tanggal 1 juli 2013)

Tujuan dari keseluruhan disiplin adalah untuk membentuk karakter kepribadian siswa, melalui disiplin siswa diperkenalkan terhadap sesuatu yang layak atau tidak layak dalam berperilaku. Dengan mengenal disiplin siswa dapat belajar mengendalikan diri dan menyadari bahwa hidup bersosialisasi memiliki peraturan yang harus dipatuhi sehingga akan tercipta lingkungan yang kondusif.

Perbuatan dan tindakan yang seringkali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata – kata. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat (dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar. Karena hidup manusia banyak dipengaruhi dengan peniruan – peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut untuk ditiru.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan setiap individu. Apabila seorang individu berada dilingkungan yang mengedepankan kedisiplinan, maka akan berdampak pada karakter individu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia mampu beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun ia berada.

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya dengan melakukann disiplin secara berulang – ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari – hari, maka akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori belajar sosial Albert Bandura. Teori Bandura merupakan perluasan wawasan teori kognitif sosial dimana proses-proses kognitif tersebut tidak dapat diamati secara langsung seperti harapan, pikiran, dan keyakinan (Nursalim, 2007:57). Inti pendekatan ini adalah bahwa perilaku seseorang diperoleh melalui proses peniruan perilaku orang lain. Individu meniru perilaku orang lain karena konsekuensi yang diterima oleh orang lain yang menampilkan perilaku positif, dalam pandangan individu tadi. Jika mensosialisasikan hidup secara teratur, disiplin, maka caranya adalah memberi contoh. Disamping itu bisa juga menciptakan model yang layak untuk ditiru.

Bandura (dalam Hergenhahn dan Olson, 2009:363) menyebut empat proses yang mempengaruhi belajar observasional yaitu proses atensional, proses retensi, proses produksi, dan proses motivasi.

Sebelum sesuatu dapat dipelajari dari model, model itu harus diperhatikan. Bandura menganggap belajar adalah proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa hanya yang diamati sajalah yang dapat dipelajari. Dalam hal ini guru dapat menjadi model yang berpengaruh sangat besar, Karena guru dapat menjadi model untuk strategi pemecahan masalah dalam pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Agar informasi yang sudah diperoleh dari observasi bisa berguna, informasi itu harus diingat atau disimpan. Informasi disimpan secara simbolis melalui dua cara, secara imajinal (imajinatif) dan secara verbal.

Menurut Bandura, simbol-simbol yang disimpan secara imajinatif adalah gambaran tentang hal-hal yang dialami model, yang dapat diambil dan dilaksanakan lama sesudah belajar observasional terjadi. Jenis simbolisasi yang kedua adalah verbal. Sebagian proses proses kognitif mengatur perilaku terutama adalah konseptual dari pada imajinal. Setelah informasi disimpan secara kognitif, ia dapat diambil kembali, diulangi, dan diperkuat beberapa waktu sesudah belajar observasional terjadi.

Proses produksi menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau performa. Seseorang mungkin mempelajari sesuatu secara kognitif namun dia tak mampu menerjemahkan informasi itu ke dalam perilaku karena ada keterbatasan.

Dalam teori Bandura, penguatan memiliki dua fungsi utama. Pertama, ia menciptakan ekspektasi dalam diri bahwa jika mereka bertindak seperti model yang dilihatnya diperkuat untuk aktivitas tertentu, maka mereka akan diperkuat juga. Kedua, ia bertindak sebagai insentif untuk menerjemahkan belajar ke kinerja. Apa yang dipelajari melalui observasi akan tetap tersimpan

sampai si pengamat itu punya alasan untuk menggunakan informasi itu.

Bandura berpendapat bahwa individu belajar dengan cara mengamati orang lain. Selain itu bandura (dalam Hergenhann 386:2009) juga mengatakan bahwa perilaku mempengaruhi lingkungan sebagai mana lingkungan mempengaruhi perilaku. Selain itu orang mempengaruhi perilaku dan lingkungan. Penggunaan teori belajar bandura dalam pendidikan sangat membantu khususnya dalam menerapkan strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, sekolah memiliki berbagai macam strategi, antara lain pelaksanaan penanaman kedisiplinan yang diterapkan di SMP Al – Islam Krian dapat diterapkan melalui pendekatan kultural yaitu melalui keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin. Proses pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian dilihat melalui teori belajar observasional oleh Albert Bandura yang terdiri dari proses atensional (memperhatikan), proses retensi (menyimpan), proses produksi (melakukan), dan proses motivasi (penguatan). Pelaksanaan nanaman kedisiplinan kepada siswa sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan terhadap tujuan yang telah direncanakan, karena keberhasilan suatu program pasti memiliki strategi yang hebat dalam penerapannya. Dari uraian diatas, maka secara sederhana dapat di lihat pada gambar 2.1 dimana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang penilaian pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah.

METODE

Bila dikaitkan dengan masalah pokok untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP Al Islam Krian melalui budaya sekolah maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian.

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMP Al – Islam Krian Kecamatan krian Sidoarjo. Alasan utama yang melatar belakangi penelitian adalah bahwa strategi penanaman kedisiplinan siswa merupakan suatu tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang

sangat diperlukan untuk pembentukan kepribadian seorang siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMP AL - Islam, jumlah populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah semua guru SMP AL – Islam Krian yang berjumlah 55 guru. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan penelitian ini jumlah populasinya kurang dari angka 100, maka sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 55 guru di SMP AL – Islam Krian.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL – ISLAM Krian melalui budaya sekolah. Pelaksanaan penanaman kedisilinan siswa di SMP AL – Islam Krian yang dimaksud dalam hal ini meliputi, keteladanan, lingkungan disiplin, serta latihan berdisiplin.

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari teknik pengumpulan data utama dan teknik pengumpulan data penunjang. Teknik pengumpulan data utama adalah menggunakan angket sedangkan teknik pengumpulan data penunjang adalah wawancara.

Angket yang digunakan berupa sejumlah pertanyaan yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang, tidak pernah yang telah disediakan. Diberikan kepada 55 guru untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui budaya sekolah.

Wawancara digunakan sebagai data pelengkap untuk menguatkan jawaban angket terkait dengan pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui budaya sekolah, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara dilakukan setelah kuesioner dibagikan kepada seluruh guru SMP Al – Islam Krian sebagai responden yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk menguatkan data sebelumnya. Data wawancara ini diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh guru SMP AL – Islam Krian terhadap Pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP AL – Islam Krian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif. Menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil akhir prosentase

n = Skor Jawaban Responden

N = Skor Maksimal

Penggunaan teknik prosentase untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL – Islam Krian. Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan jenis

penelitian untuk mengungkap seberapa besar prosentase hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis rumusan masalah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data ini adalah: (1) Membuat tabulasi jawaban responden berdasarkan pertanyaan dari angket. (2) Tabel jawaban responden dibagi sesuai dengan indikator. (3) Tabel dari jawaban responden dihitung menggunakan perhitungan prosentase keseluruhan. (4) Dari data yang disajikan, akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memprosentasikan hasil jawaban dari responden.

Dalam perhitungan terhadap prosentase tersebut, kriteria yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Setiap Jawaban

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Setelah penentuan skor atas jawaban dari angket responden, maka penentuan kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No.	Skor yang diperoleh	Kriteria penilaian
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	60 - 79	Baik
3.	40 - 59	Kurang Baik
4.	20 - 39	Tidak Baik

Kriteria penelitian ini sebagai pengkategorian dari hasil skor yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, dimana hasilnya berupa skor, maka akan dapat menggambarkan keadaan sampel dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari suatu populasi. Tindakan mengambil kesimpulan adalah sebagai cara untuk memperoleh kepastian akan kebenaran dari suatu penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Dengan menarik kesimpulan, berarti akan memberi jawaban tentang benar atau tidaknya dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdorong oleh adanya semangat dari tokoh – tokoh islam pada tahun 1967 maupun pengurus yayasan perguruan Al – Islam Krian, yang berkeinginann membentuk suatu perguruan Al – Islam dalam bidang

pendidikan dan pengajaran. Yayasan perguruan SMP Al – Islam Krian secara resmi telah berdiri dan berbadan hukum sejak 18 maret 1969 dengan akta notaris nomor 60. Pengajuan yayasan perguruan SMP Al – Islam krian pada saat itu diwakili oleh 6 orang yaitu antara lain, H. Mawardi, K.H.Tohir Sholeh, Ya'coeb Arifien, Sry Soeparto, Iksan Yasin, Serta Abdul Hadi. Dalam melaksanakan program kerjanya yayasan perguruan SMP Al – Islam Krian membutuhkan dana pendukung untuk mengembangkan dan memfasilitasi maupun melengkapi pembangunan yang ada.

Yayasan perguruan SMP Al – Islam krian pada saat itu memperoleh dukungan sumber dana dari tiga sumber, yaitu dana yang berasal dari masyarakat, dana yang berasal dari pemerintah, dan dana bantuan yang berasal dari sumber yang lain (pinjaman bank, pinjaman dari perorangan). Seiring berkembangnya zaman SMP Al – Islam krian pada saat ini merupakan sekolah yang dianggap maju dan menjadi kepercayaan masyarakat krian. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah siswa yang mencapai 1900 serta banyaknya prestasi yang diraih dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Selain itu SMP Al – Islam krian dikenal sebagai sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik dan tinggi dalam membentuk kepribadian siswa maupun warga sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi senjata utama dalam menciptakan pribadi yang disiplin dan berakhlakul karimah.

Pengadaan sarana pendidikan berupa peralatan pelajaran, peralatan laboratorium, peralatan ketrampilan, peralatan olah raga menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dana yang digunakan untuk pengadaan maupun perawatan sarana pendidikan adalah uang lain – lain. Mulai tahun 1995 telah dilakukan penambahan peralatan komputer.

Pengadaan computer di samping untuk kegiatan pembelajaran, juga untuk kegiatan administrasi misalnya pelayanan pembayaran SPP, presensi siswa dan guru, pengolahan nilai serta keperluan surat menyurat. Untuk kenyamanan guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar, setiap kelas mulai tahun 2012 setia ruang kelas dilengkapi dengan AC maupun LCD, sehingga siswa mampu belajar dengan suasana yang nyaman.

Hasil Temuan Data

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan di SMP Al – Islam krian, diperoleh gambaran tentang pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa SMP Al – Islam Krian melalui budaya sekolah yang dapat dilihat dari sisi : keteladanan, lingkungan berdisiplin, dan latihan disiplin.

1. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan di SMP Al – Islam Krian.

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendididikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan – tindakan yang baik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dengan keteladanan disiplin yang baik tentunya akan diikuti oleh anak didik. Oleh karena itu strategi penanaman kedisiplinan melalui keteladanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian.

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian, diperoleh gambaran tentang strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui keteladanan yang meliputi : keteladanan ketepatan disiplin waktu, keteladanan berkomunikasi dengan baik dan sopan, keteladanan kerapian dalam berpakaian, keteladanan mengikuti kegiatan sekolah, dan keteladanan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 tentang pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan di SMP AL – Islam Krian.

Tabel 4. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui keteladanan

No	Soal Nomor	Sering	SL	KK	TD	Skor Total
a. Memberikan keteladanan Disiplin waktu						
1	1	69,09%	25,45%	5,45%		203
	2	61,81%	32,72%	5,45%		196
	3	63,63%	29,09%	7,27%		196
	4	70,90%	29,09%			204
b. Memberikan keteladanan berkomunikasi dengan baik dan sopan						
2	5	67,27%	21,81%	10,90%		196
	6	56,36%	32,72%	10,90%		190
	7	61,81%	36,36%	1,81%		198
c. Memberikan keteladanan Kerapian dalam berpakaian						
3	8	65,45%	23,63%	10,90%		195
	9	65,45%	32,72%	1,81%		200
	10	67,27%	25,45%	7,27%		198
d. Memberikan keteladanan kepada siswa dalam mengikuti segala macam kegiatan dari sekolah						
4	11	61,81%	29,09%	9,09%		194
	12	45,45%	29,09%	21,81%	3,63%	174
	13	41,81%	41,81%	16,36%		179
e. Memberikan keteladanan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa						
5	14	56,36%	38,18%	5,45%		193

15	47,27%	49,09%	3,63%		189
16	72,72%	25,45%	1,81%		204
JUMLAH					3109
PORSENTASE					88,32%
KATEGORI					Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui keteladanan terlaksana dengan sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dengan persentase 88, 32 % dari pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui keteladanan.

Tabel 4 diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui sub variabel keteladanan. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah seluruh dewan guru SMP AL-Islam Krian yang berjumlah 55 responden. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator memberikan keteladanan disiplin waktu.

Dari pernyataan nomor 1 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru masuk kelas 5 menit lebih awal sebelum pelajaran dimulai” sebanyak 69,09% guru menyatakan sering. Sebanyak 25,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang. pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan disiplin waktu dilakukan dengan datang masuk ruangan kelas lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa yang nantinya diharapkan akan merubah pola perilaku siswa menuju kepribadian yang baik

Dari pernyataan nomor 2 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru 10 menit lebih awal datang ke sekolah serta menyambut siswa yang datang” sebanyak 61,81% guru menyatakan sering. Sebanyak 32,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang. Pelaksanaan penanaman keisiplinan waktu di sekolah biasanya juga dengan cara datang sepuluh menit lebih awal ke sekolah, serta menyambut siswa yang datang. Hal tersebut bertujuan agar kedisiplinan waktu yang di contohkan oleh guru dapat menjadi sebuah suri tauladan bagi siswa.

Dari pernyataan nomor 3 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru datang mengikuti kegiatan upacara sekolah tepat waktu” sebanyak 63,63% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 4 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru mengedepankan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan kepada siswa” sebanyak 70,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu.

Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Suwono selaku guru ipa (biologi) yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Untuk menanamkan kedisiplinan dalam hal ketepatan disiplin waktu mas, biasanya saya itu memberikan keteladanan datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, apalagi jam mengajar saya diawal jadi yah mesti harus disiplin, karena harus memimpin bersdoa terlebih dahulu. jika ada anak atau siswa yang telat, biasanya saya suruh berdoa sendiri diluar kemudian minta surat ijin ke kesiswaan mas supaya anak tersebut jera dan tidak mengulangi kembali”.

- b. Indikator memberikan keteladanan berkomunikasi dengan baik dan sopan.

Dari pernyataan nomor 5 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam memberikan nasehat pada siswa” sebanyak 67,27% guru menyatakan sering. Sebanyak 21,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 10,90% menyatakan kadang-kadang.

Dari pernyataan nomor 6 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam memberi pengarahan kepada siswa” sebanyak 56,36% guru menyatakan sering. Sebanyak 32,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 10,90% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 7 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru maupun orang tua siswa” sebanyak 61,81% guru menyatakan sering. Sebanyak 36,36% guru menyatakan selalu. Sebanyak 1,81% menyatakan kadang – kadang.

Salah satu Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan dalam penggunaan bahasa yang baik dan sopan, biasanya guru selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam segala hal, baik dalam memberi pengarahan kepada siswa, berkomunikasi dengan para guru maupun kepala sekolah, dan dalam memberikan nasehat kepada siswa

- c. Indikator Memberikan keteladanan Kerapian dalam berpakaian.

Dari pernyataan nomor 8 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru menggunakan seragam yang sesuai dengan anjuran sekolah sesuai dengan waktu yang ditetapkan” sebanyak 65,45% guru menyatakan sering. Sebanyak 23,63% guru menyatakan selalu. Sebanyak 10,90% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 9 dengan pertanyaan “Bapak/ibu guru berpakaian rapi dan sopan dalam mengajar.” sebanyak 65,45% guru menyatakan sering. Sebanyak 32,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 1,81% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 10 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru merasa tidak senang ketika terdapat siswa yang tidak berpakaian rapi.” sebanyak 67,27% guru menyatakan sering. Sebanyak 25,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan kerapian dalam berpakaian kepada siswa merupakan hal yang wajib yang harus di laksanakan bagi semua warga sekolah. Karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari tata tertib sekolah yang wajib di taati. Guru sebagai contoh maupun panutan bagi siswa, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya terutama dalam hal kedisiplinan berpakaian.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan Kerapian dalam berpakaian, biasanya dilakukan dengan memberi hukuman ringan kepada siswa yang tidak rapi dalam berpakaian, serta contoh dari guru dalam memberikan keteladanan berpakaian rapi dalam mengajar. Selain itu, guru juga memberikan perhatian pujian kepada siswa yang selalu berpakaian rapi, sehingga siswa lebih merasa diperhatikan dan dihargai dari apa yang siswa lakukan.

- d. Memberikan keteladanan kepada siswa dalam mengikuti segala macam kegiatan dari sekolah.

Dari pernyataan nomor 11 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin bersama siswa.” sebanyak 61,81% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 9,09% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 12 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru membimbing siswa mengikuti kegiatan LDKS untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan dan disiplin.” sebanyak 45,45% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 21,81% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 13 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengikuti kegiatan pengajian rutin bersama – sama dengan siswa.” Sebanyak 21,81% menyatakan kadang – kadang. Sebayak 3,63% menyatakan tidak pernah.

Pada dasarnya kegiatan rutin adalah kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat dan juga dilakukan siswa terus menerus secara konsisten setiap saat. Contohnya upacara hari senin, berdoa, berbaris ketika akan masuk kedalam kelas serta mengucapkan salam. Setiap sekolah pasti memiliki budaya sekolah yang tidak sama dengan sekolah lainnya. Misalkan dalam kegiatan – kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap saat.

e. Memberikan keteladanan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

Dari pernyataan nomor 14 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan tugas kepada siswa berupa PR untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab.” sebanyak 56,36% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 15 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan amanat kepada siswa dalam menjalankan tugas sebagai anggota dalam organisasi di sekolah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.” sebanyak 47,27% guru menyatakan sering. Sebanyak 49,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 16 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru menghormati sikap, sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan segala peraturan tata tertib sekolah.” sebanyak 72,72% guru menyatakan sering. Sebanyak 25,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 1,81% menyatakan kadang – kadang.

Dengan memiliki rasa tanggung jawab, seseorang siswa akan berpikir tentang akibat dari perbuatan yang akan dilakukannya. Begitupun jika perbuatan itu sudah terlanjur dilakukan, ia tidak akan berlepas tangan. Cara terbaik melatih murid bertanggung jawab ialah dengan memberi mereka tanggung jawab. Misalkan dengan memaksimalkan tugas pengurus kelas, tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Jika perlu buat detail tugas yang harus mereka jalankan.

Selain itu pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa juga cara yang lebih efektif dalam membentuk kepribadian siswa. misalkan cara efektif mengajarkan rasa tanggung jawab, jika terpaksa datang terlambat, guru sudah sepantasnya meminta maaf dengan tulus. Bukan basa-basi. Dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Ini akan menumbuhkan kesan kepada murid bahwa guru mereka memang punya tanggung jawab. Begitu juga ketika tidak bisa mengajar, sudah sepatutnya guru memberikan tugas atau materi pengganti.

Selain itu, guru juga memberikan batas waktu pengumpulan tugas kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa berusaha untuk dapat memenuhi batas waktu

pengumpulan tugas yang ditetapkan oleh guru, sehingga akan terlihat seberapa besar tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui keteladanan dilakukan dengan berbagai cara, misalkan keteladanan disiplin waktu, keteladanan kerapian dalam hal berpakaian maupun keteladanan dalam mengikuti segala kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Guru berusaha untuk menjadi contoh, panutan maupun suri tauladan yang baik bagi siswa secara konsisten

2. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan di SMP Al – Islam Krian.

Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Melalui Lingkungan Disiplin. Lingkungan disiplin dalam pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Hal tersebut merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Lingkungan disiplin sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan setiap individu. Hal tersebut dapat dibuktikan apabila seorang individu berada dilingkungan yang mengedepankan kedisiplinan, maka akan berdampak pada karakter individu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia mampu beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun ia berada.

Sekolah merupakan masyarakat kecil bagi siswa. Di lingkungan sekolah, siswa terlatih bergaul dengan sesamanya. Dalam rangka menjadi anggota masyarakat yang baik, kepada anak diberikan teori serta prakteknya yang menyangkut moral, mental dengan perasaan sosialnya, termasuk di dalamnya sikap berdisiplin. Dengan diciptakannya lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi di sekolah, maka hal tersebut diharapkan akan menjadi pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan generasi bangsa yang unggul, cerdas maupun memiliki moral dan kedisiplinan yang sesuai dengan karakter bangsa.

Berdasarkan angket yang diperoleh dari hasil penelitian, diperoleh gambaran pelaksanaan strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui lingkungan disiplin yang meliputi menjaga lingkungan disekolah, menerapkan dan mendukung poster – poster bijak di sekolah, memberikan nasehat kepada siswa, mengajarkan doa – doa, dan

pembiasaan taat dalam beribadah, yang dapat ditunjukkan pada table 5.

Tabel 5. Strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui lingkungan disiplin

No	Soal Nomor	Sering	SL	KK	TD	Skor Total
f. Menanamkan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah						
1	17	74,54%	21,81%	3,63%		206
	18	30,90%	52,72%	16,36%		173
	19	65,45%	23,63%	10,90%		195
g. Menerapkan dan mendukung poster – poster kata bijak di sekolah						
2	20	45,45%	41,81%	12,72%		183
	21	41,81%	47,27%	10,90%		182
h. Memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin						
3	22	30,90%	50,90%	18,18%		172
	23	50,90%	47,27%	1,81%		192
	24	52,72%	40 %	7,27%		190
i. Mengajarkan kepada siswa menghafal doa sehari – hari						
4	25	41,81%	38,18%	9,09%		183
	26	29,09%	61,81%	9,09%		176
	27	36,36%	56,36	7,27%		181
j. Mengajarkan pembiasaan taat dalam beribadah kepada Allah						
5	28	23,63%	70,90%	5,45%		175
	29	12,72%	81,81%	5,45%		169
	30	32,72%	65,45%	1,81%		182
JUMLAH						2269
PORSENTASE						79,33%
KATEGORI						BAIK

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui lingkungan disiplin terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dengan persentase 79,33% dari pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui lingkungan disiplin.

Tabel 5 diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui sub variabel lingkungan disiplin.

Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah seluruh dewan guru SMP AL-ISLAM Krian yang berjumlah 55 responden. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

Dari pernyataan nomor 17 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru ikut berperan aktif bersama siswa dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih” sebanyak 74,54% guru menyatakan sering. Sebanyak 21,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 18 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru melaksanakan kerja bakti bersama siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah” sebanyak 30,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 52,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 16,36% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 19 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan” sebanyak 65,45% guru menyatakan sering. Sebanyak 23,63% guru menyatakan selalu. Sebanyak 10,90% menyatakan kadang – kadang.

Dalam pelaksanaan menanamkan kedisiplinan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar indah, bersih, hijau, dan nyaman. Guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, selain itu guru wajib mengingatkan murid ketika membuang sampah sembarangan, serta Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, menulis, menggambar, atau aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan. Dengan ditingkatkannya strategi penanaman kedisiplinan melalui menjaga lingkungan disekolah, diharapkan siswa mampu memiliki kepribadian yang selalu memperhatikan dan peduli akan lingkungan disekitar mereka, baik dalam hal menjaga, merawat serta melestarikan lingkungan dimanapun siswa berada.

b. Indikator Menerapkan dan mendukung poster – poster kata bijak di sekolah.

Dari pernyataan nomor 20 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru bersama siswa mendukung adanya poster – poster kata bijak di sekolah” sebanyak 45,45% guru menyatakan sering. Sebanyak 47,27% guru menyatakan selalu. Sebanyak 12,72% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 21 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru bersama siswa menerapkan poster kata – kata bijak di sekolah dalam kehidupan sehari – hari”

sebanyak 41,81 guru menyatakan sering. Sebanyak 41,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 10,90% menyatakan kadang – kadang.

Salah satu pelaksanaa penanaman kedisiplinan siswa melalui penerapan dan mendukung adanya kata – kata bijak tersebut dalam lingkungan disiplin disekolah biasanya, dilakukan oleh guru ketika baik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun tidak. Misalkan guru memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat sebuah kata mutiara, yang nantinya kata mutiara tersebut dapat dijadikan sebagai pendorong motivasi siswa maupun sebagai cermin kepribadian siswa dalam bertindak maupun berperilaku.

Untuk mewujudkan penanaman kedisiplinan dilingkungan sekolah dengan cara mendukung kata maupun poster – poster yang berisikan kata mutiara dan bijak. Guru biasanya melibatkan siswa dalam merangkai dan menyusun kata – kata tersebut melalui tugas. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga penanaman kedisiplinan dilingkungan sekolah dapat tercapai sesuai tujuan sekolah dan secara maksimal.

C. Indikator Memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin.

Dari pernyataan nomor 22 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru menasehati siswa yang keluar pada saat jam pelajaran.” sebanyak 30,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 50,90% guru menyatakan selalu. Sebanyak 18,18% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 23 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan nasehat kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah.” sebanyak 50,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 47,27% guru menyatakan selalu. Sebanyak 18,18% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 24 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan nasehat kepada siswa yang rame atau gaduh dikelas pada saat pelajaran.” sebanyak 52,72% guru menyatakan sering. Sebanyak 40 % guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Salah satu pelaksanaan penanaman kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, tetapi juga mempunyai peran lainnya, yaitu menjadi orang tua kedua bagi siswa dan berperan sebagai konselor yang selalu memberikan nasehat maupun motivasi – motivasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Dengan memberikan nasehat yang baik, hal tersebut dapat membentuk dan membangun kepribadian siswa menuju yang lebih baik. Karena pada dasarnya nasehat adalah sebuah ajaran maupun pelajaran yang baik

(berisikan tentang petunjuk, peringatan, maupun teguran). Biasanya guru memberikan nasehat kepada siswa adalah ketika siswa tersebut melakukan kesalahan, maupun tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar nantinya siswa memiliki pandangan maupun petunjuk yang dapat diterima, dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

d. Indikator Mengajarkan kepada siswa menghafal doa sehari – hari.

Dari pernyataan nomor 25 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru membimbing siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran.” sebanyak 41,81% guru menyatakan sering. Sebanyak 38,18% guru menyatakan selalu. Sebanyak 9,09% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 26 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru membimbing siswa yang kesulitan untuk menghafalkan doa sehari - hari.” sebanyak 29,09% guru menyatakan sering. Sebanyak 61,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 9,09% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 27 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang arti penting dalam berdoa.” sebanyak 36,36% guru menyatakan sering. Sebanyak 56,36 guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan kepada siswa melalui lingkungannya, guru tidak hanya memberikan pendidikan kepada siswa meliputi intelektualnya saja. Namun guru juga memberikan pendidikan moral yang syarat akan nilai – nilai spiritual dan sikap. Salah satunya adalah guru memberikan pembelajaran ataupun pengajaran hafalan doa sehari – hari kepada siswa.

Dalam memberikan pengajaran hafalan doa sehari – hari kepada siswa, guru biasanya memimpin doa yang diikuti oleh seluruh siswa pada saat awal pelajaran dan pada saat pelajaran telah berakhir. Selain itu, guru juga biasanya meminta salah satu siswa untuk memimpin doa yang dilaksanakan secara bergantian setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari sekolah SMP Al – Islam Krian yang menginginkan para siswanya memiliki kepribadian yang disiplin dan berakhlakul karimah.

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan khusus bagi siswa – siswi yang merasa masih kesulitan untuk menghafalkan doa sehari – hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa tersebut mampu hafal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – harinya. sehingga dengan mengamalkan doa – doa tersebut, diharapkan siswa dapat memperoleh mamfaat, kemudahan, serta hidayah dalam menjalankan segala aktivitas maupun kesulitan yang dihadapinya.

- e. Indikator Mengajarkan pembiasaan taat dalam beribadah kepada Allah.

Dari pernyataan nomor 28 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengikuti sholat berjamaah bersama siswa di sekolah.” sebanyak 23,63% guru menyatakan sering. Sebanyak 70,90% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 29 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.” sebanyak 12,72% guru menyatakan sering. Sebanyak 81,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 1,81% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 30 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru membimbing siswa dalam mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap 2 kali dalam 2 semester yang bertempat di rumah siswa.” sebanyak 32,72% guru menyatakan sering. Sebanyak 65,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 1,81% menyatakan kadang – kadang.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan kepada siswa dengan cara mengajarkan pembiasaan taat beribadah kepada Allah dilingkungan sekolah, dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk sholat bersama secara berjamaah yang dilakukan pada saat jam 12.00 WIB secara bergantian tiap – tiap kelas. Selain itu, setiap dua kali dalam dua semester tiap – tiap kelas diwajibkan untuk melaksanakan pengajian rutin yang dilaksanakan disalah satu rumah siswa, dengan di damping oleh guru wali kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang penuh sebagai umat islam akan kewajibannya sebagai umat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah.

3. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui latihan berdisiplin di SMP Al – Islam Krian.

Sekolah sebagai sarana pendidikan dalam proses pengembangan kemampuan siswa baik itu secara intelektual, sikap, spiritual maupun keterampilan sosial. Sekolah juga berperan penting dalam memberikan pelatihan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kedisiplinan baik. Latihan berdisiplin di sekolah kepada siswa dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik-praktik, disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Pada dasarnya disiplin telah menjadi kebiasaannya. Pada awalnya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan siswa disekolah. Akan tetapi, bila aturan

ini dirasakan sebagai memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan angket yang diperoleh dari hasil penelitian, diperoleh gambaran pelaksanaan strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui latihan berdisiplin yang meliputi operasi kedisiplinan, memberikan teguran pada siswa, penghargaan pada siswa yang disiplin, memberikan hukuman pada siswa yang undisiplin, melakukan pemanggilan orang tua, yang dapat ditunjukkan pada table 6.

Tabel 6. Strategi penanaman kedisiplinan di SMP Al – Islam Krian melalui latihan berdisiplin.

No	Soal Nomor	Sering	SL	KK	TD	Skor Total
k. Mengadakan operasi kedisiplinan						
1	31	63,63%	29,09%	7,27%		196
	32	70,90%	21,81%	7,27%		200
	33	67,27%	27,27%	5,45%		199
l. Memberikan teguran kepada siswa						
2	34	69,09%	23,63%	7,27%		203
	35	63,63%	29,09%	3,63%		192
	36	56,36%	38,18	5,45%		193
	37	49,09%	45,45%	5,45%		189
m. Memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin						
3	38	63,63%	32,72%	3,63%		198
	39	58,18%	34,54%	3,63%		189
n. Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin						
4	40	50,90%	45,45%	3,63%		191
	41	54,54%	38,15	7,27%		191
	42	61,81%	32,72%	5,45%		196
o. elakukan kerja sama dengan orang tua siswa						
5	43	52,72%	43,63%	3,63%		192
	44	60%	36,36%	3,63%		196
	45	47,27%	52,72%	5,45%		197
JUMLAH						2955
PORSENTASE dan KATEGORI						89,54%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui latihan berdisiplin terlaksana dengan sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dengan persentase 89,54% dari pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP Al – Islam Krian melalui lingkungan disiplin.

Tabel 4.3 diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui sub variabel latihan berdisiplin. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah seluruh dewan guru SMP AL-ISLAM Krian yang berjumlah 55 responden. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator Mengadakan operasi kedisiplinan.

Dari pernyataan nomor 31 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengadakan operasi kedisiplinan pada siswa yang tidak memakai kelengkapan atribut sekolah.” sebanyak 63,63% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 32 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengadakan operasi kedisiplinan pada siswa yang membawa benda – benda tajam maupun benda – benda terlarang di sekolah.” sebanyak 70,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 21,81% guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 33 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengadakan operasi kedisiplinan tiap hari pada siswa.” sebanyak 67,27% guru menyatakan sering. Sebanyak 27,27% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Salah satu, pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di sekolah SMP Al – Islam krian dalam menanamkan kedisiplinan kepada para siswanya adalah dengan cara melakukan operasi disiplin. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meminimalisir tingkat undisiplin siswa, yang dilaksanakan oleh dewan guru setiap dua hari sekali. Operasi kedisiplinan yang dilakukan ini biasanya meliputi kedisiplinan kelengkapan atribut, barang – barang bawaan siswa, maupun kerapian dalam berpakaian dan berpenampilan

b. Indikator memberikan teguran kepada siswa.

Dari pernyataan nomor 34 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan teguran kepada siswa yang mengobrol di kelas pada saat pelajaran.” sebanyak 69,09% guru menyatakan sering. Sebanyak 23,63% guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 35 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru menegur siswa yang mencontek pada saat ujian.” sebanyak 63,63% guru menyatakan sering. Sebanyak 29,09% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 36 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan teguran pada siswa yang mengantuk maupun tidur pada saat pelajaran.” sebanyak 56,36% guru menyatakan sering. Sebanyak 38,18 guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 37 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan teguran pada siswa yang mengantuk maupun tidur pada saat pelajaran.” sebanyak 49,09% guru menyatakan sering. Sebanyak 45,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa dengan cara memberikan teguran, adalah melalui pemberian surat peringatan pada siswa yang undisiplin. Salah satu cara tersebut dilakukan ketika siswa melakukan tindakan yang telah melanggar ketentuan kedisiplinan yang tertulis dalam peraturan sekolah. Selain itu, guru juga memberikan teguran kepada siswa setiap kali siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan, baik dalam proses belajar mengajar maupun telah usai. Hal ini terlihat ketika guru melihat siswa yang ketahuan merokok di sekolahan, dan guru memberikan surat peringatan serta teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

c. Indikator memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin.

Dari pernyataan nomor 39 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan pujian kepada siswa yang taat dan patuh terhadap tata tertib di sekolah.” sebanyak 63,63% guru menyatakan sering. Sebanyak 32,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 40 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan reward kepada siswa yang berprestasi.” sebanyak 58,18% guru menyatakan sering. Sebanyak 34,54% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dalam menerapkan strategi penanaman kedisiplinan melalui latihan berdisiplin, yang dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa, guru biasanya memberikan pujian maupun memberikan hadiah kecil – kecilan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Semisal bulpoin, buku, maupun alat – alat tulis yang lainnya. Walaupun pada dasarnya pemberian hadiah tersebut tidaklah mahal, namun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap psikologi seorang siswa. Hal

tersebut memberikan efek yang positif nantinya kepada kepribadian siswa menuju kearah yang positif.

d. Indikator Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.

Dari pernyataan nomor 41 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah.” sebanyak 50,90% guru menyatakan sering. Sebanyak 45,45% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 42 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberi hukuman administratif kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.” sebanyak 54,54% guru menyatakan sering. Sebanyak 38,15 guru menyatakan selalu. Sebanyak 7,27% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 43 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memberikan hukuman kepada siswa yang sering membolos dan tidak mentaati tata tertib sekolah.” sebanyak 61,81% guru menyatakan sering. Sebanyak 32,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Dalam proses pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui hukuman, guru memiliki strategi pemberian hukuman yang bermacam – macam bentuknya. Salah satunya adalah hukuman yang bersifat nasehat, hukuman yang bersifat administratif, hukuman yang bersifat mendidik, serta hukuman yang bersifat social. Pemberian hukuman kepada siswa, diharapkan dapat memberikan keuntungan yaitu antara lain, hukuman dapat menghentikan tingkah laku siswa yang dianggap menyimpang, serta adanya pengendalian dan pengarahan kepada siswa untuk menciptakan perilaku maupun kepribadian yang sesuai dengan tata tertib di sekolah, serta norma yang berlaku didalam lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan penanaman kedisiplinan melalui hukuman, guru biasanya bekerja sama dengan siswa dalam membuat peraturan baru yang disepakati bersama. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami betapa pentingnya suatu peraturan dibuat dan hukuman ditegakkan.

e. Indikator melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

Dari pernyataan nomor 38 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa yang sering melakukan tindakan undisiplin di sekolah (membolos, telambat, dll).” sebanyak 52,72% guru menyatakan sering. Sebanyak 43,63% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 44 dengan pertanyaan “Bapak / ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam

menanamkan kedisiplinan siswa.” sebanyak 60% guru menyatakan sering. Sebanyak 36,36% guru menyatakan selalu. Sebanyak 3,63% menyatakan kadang – kadang.

Dari pernyataan nomor 45 dengan pertanyaan “Bapak / ibu guru memanggil orang tua siswa ketika siswa sering melakukan berbagai macam pelanggaran tata tertib sekolah.” sebanyak 47,27% guru menyatakan sering. Sebanyak 52,72% guru menyatakan selalu. Sebanyak 5,45% menyatakan kadang – kadang.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Adapun pendidikan formal yang tidak terbatas pada pemberian ilmu pengetahuan dan keahlian saja kepada siswa di sekolah, namun juga pembentukan karakter yang telah tercipta di dalam nilai maupun norma yang ada disekolah. Selain itu, pendidikan informal dilakukan di lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga siswa mulai belajar tentang nilai – nilai luhur, akhlak mulia, norma – norma, serta tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang ada. Penanaman kedisiplinan kepada siswa bukan merupakan tanggung jawab dari sekolah saja, namun orang tua siswa juga memberikan dampak yang sangat besar dalam keberhasilan penanaman kedisiplinan kepada siswa.

Pihak sekolah melalui para guru, menjadi mitra orang tua dalam mendidik, membimbing, serta menanamkan kedisiplinan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan, terampil, pandai bersosialisasi, berakarakter, dan berbudi pekerti yang luhur. Guru dianggap sebagai pihak yang bisa dipercaya orang tua dalam menanamkan budi pekerti dan pengetahuan bagi siswa. Salah satu strategi penanaman kedisiplinan siswa dengan cara melakukan kerjasama dengan orang tua adalah guru memperkuat arus komunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui via telepon maupun konsultasi langsung yang dilakukan orang tua dengan guru. Selain itu guru juga melakukan kunjungan kerumah siswa, serta mengadakan pertemuan wali murid (biasanya diadakan waktu pengambilan rapor siswa).

Tujuan dari kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa tersebut adalah memberikan suatu kontrol yang positif untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki jiwa disiplin. Karena tanpa adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penanaman kedisiplinan pada siswa untuk menjadi suatu pribadi yang unggul dan memiliki karakter yang berbudi pekerti sulit untuk diwujudkan.

4. Pelaksanaan keseluruhan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah meliputi, keteladanan, lingkungan disiplin, dan latihan berdisiplin dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 pelaksanaan keseluruhan

No	Aspek	skor	kriteria
1	keteladanan	88	Sangat Baik
2	Lingkungan disiplin	79	Baik
3	Latihan berdisiplin	89	Sangat Baik
Jumlah		256	
Rata – rata		85	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah tergolong **sangat baik**. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata – rata 85.

1. Keteladanan telah dilaksanakan guna menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui budaya sekolah, baik itu keteladanan kedisiplinan waktu, keteladanan berkomunikasi dengan baik dan sopan, keteladanan kerapian dalam berpakaian, keteladanan mengikuti segala kegiatan dari sekolah serta keteladanan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Skor yang diperoleh pada pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan yaitu tergolong pada kriteria sangat baik.
2. Lingkungan disiplin yang dilaksanakan dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai macam aspek antara lain yaitu, menjaga lingkungan sekolah, mendukung poster – poster kata bijak di sekolah, memberikan nasehat kepada siswa, mengajarkan doa – doa harian kepada siswa, serta mengajarkan pembiasaan taat beribadah kepada Allah. Beberapa aspek memiliki bentuk pelaksanaan yang sudah baik. Skor yang diperoleh dari pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian yaitu tergolong baik.
3. Latihan berdisiplin sangat banyak sekali mamfaatnya bagi pembentukan kedisiplinan

dalam kepribadian siswa. Karena adanya pelatihan berdisiplin maka siswa akan lebih memahami bagaimana sikap yang sesuai dengan disiplin yang diterapkan di kehidupan mereka. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui latihan berdisiplin di sekolah dapat dilaksanakan dengan beberapa aspek yaitu antara lain, mengadakan operasi kedisiplinan, memberikan teguran, memberikan hukuman, melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Skor yang diperoleh dari pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui latihan berdisiplin di sekolah yaitu tergolong sangat baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan di Smp Al – Islam Krian melalui Budaya Sekolah

Pembahasan ini didasarkan pada hasil data yang diperoleh menggunakan wawancara dan angket. Dari hasil angket dan wawancara dengan beberapa narasumber dari sebagian perwakilan guru SMP AL-ISLAM Krian yang berjumlah 55 responden. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Setelah data dipresentasikan, maka hasilnya akan diukur dengan kriteria tertentu.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Antara lain dapat diterapkan melalui pendetan kultural. Melalui pendekatan kultural dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu antara lain adalah melalui teladan, lingkungan disiplin, maupun latihan disiplin.

1. Keteladanan.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan. Guru merupakan sosok ceminan bagi siswa, dengan keteladanan yang diberikan guru terhadap siswa sangat memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kepribadian siswa yang disiplin. Pemberian contoh – contoh, maupun tindakan – tindakan positif guru terhadap siswa diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi penanaman kedisiplinan di SMP AL – ISLAM Krian melalui keteladanan dilaksanakan dengan “sangat baik”. Hal tersebut dapat terlihat dari kelima indikator pelaksanaan strategi penanaman kedisiplinan melalui keteladanan Yaitu antara lain, keteladanan ketepatan disiplin waktu, keteladanan berkomunikasi dengan baik dan sopan, keteladanan kerapian dalam berpakaian, keteladanan mengikuti kegiatan sekolah, dan keteladanan menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Dari kelima indikator pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui keteladanan yang dilakukan di

SMP AL – ISLAM Krian, indikator yang paling sering dikembangkan di SMP Al – Islam Krian adalah melalui memberikan keteladanan disiplin waktu, yaitu dengan perolehan skor rata-rata yang diperoleh adalah 199.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui keteladanan disiplin waktu dilakukan dengan datang masuk ruangan kelas lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa yang nantinya diharapkan akan merubah pola perilaku siswa menuju kepribadian yang baik. Selain itu, guru SMP Al – Islam Krian dalam menanamkan kedisiplinan waktu di sekolah biasanya dengan cara datang sepuluh menit lebih awal ke sekolah, serta menyambut siswa yang datang. Hal tersebut bertujuan agar kedisiplinan waktu yang di contohkan oleh guru dapat menjadi sebuah suri tauladan bagi siswa.

Proses atensional dalam teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa sebelum sesuatu dapat dipelajari dari model, model itu harus diperhatikan. Melalui pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa yang dilakukan dengan keteladanan. Guru sebagai panutan bagi siswa, harus dapat menjadi seorang yang dikagumi baik dalam berperilaku, bersikap, maupun berucap. Untuk memberikan keteladanan bagi siswa, guru SMP AL – ISLAM Krian dengan cara datang tepat waktu, berbicara sopan dan santun, rapi dalam hal berpakaian. Tujuannya adalah agar siswa mampu menjadikan sebuah contoh sebagai cerminan diri untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap kepribadian siswa.

2. Lingkungan berdisiplin.

Pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa melalui lingkungan disiplin. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan setiap individu. Apabila seorang siswa berada dilingkungan yang mengedepankan kedisiplinan, maka akan berdampak pada karakter individu siswa tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun individu tersebut berada. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP AL – ISLAM Krian melalui lingkungan disiplin. Indikator yang paling sering dikembangkan adalah melalui Menanamkan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah serta pemberian nasehat kepada siswa, yaitu dengan perolehan skor rata-rata 219.

Dalam menanamkan kedisiplinan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar indah, bersih, hijau, dan nyaman. Guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, selain itu guru wajib mengingatkan murid ketika membuang sampah sembarangan, serta Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas,

menulis, menggambar, atau aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan.

Selain itu dalam menanamkan kedisiplinan siswa, guru memberikan suatu nasehat Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, tetapi juga mempunyai peran lainnya, yaitu menjadi orang tua kedua bagi siswa dan berperan sebagai konselor yang selalu memberikan nasehat maupun motivasi – motivasi yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan memberikan nasehat yang baik, hal tersebut dapat membentuk dan membangun kepribadian siswa menuju yang lebih baik. Karena pada dasarnya nasehat adalah sebuah ajaran maupun pelajaran yang baik (berisikan tentang petunjuk, peringatan, maupun teguran). proses retensional dalam teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa, setelah memperhatikan apa yang telah dicontohkan oleh guru, siswa akan menyimpan dan mengingat apa yang telah ia perhatikan dan pelajari sebelumnya. Untuk membangkitkan proses tersebut, guru memberikan nasehat yang baik, terhadap siswa yang melakukan pelanggaran – pelanggaran terhadap kedisiplinan. Misalkan datang terlambat, bolos, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

Selain itu, Proses selanjutnya yaitu produksi, merupakan proses yang menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau performa. Pada saat itu guru memberikan tugas kepada siswa dalam membuat kata mutiara maupun kata – kata bijak dalam pembelajaran. Kemudian dari tugas tersebut nantinya dapat dijadikan cerminan bagi diri siswa serta pemahaman siswa dalam menerapkan kedisiplinan di kehidupan sehari – hari.

3. Latihan berdisiplin.

Selanjutnya pada strategi penanaman kedisiplinan melalui latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya dengan melakukann disiplin secara berulang – ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari – hari, maka akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi penanaman kedisiplinan di SMP AL – ISLAM Krian melalui latihan berdisiplin. Indikator yang paling dikembangkan adalah melalui pemberian hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dengan perolehan skor rata-rata adalah 199.

Dalam proses penanaman kedisiplinan melalui hukuman, guru memiliki strategi pemberian hukuman yang bermacam – macam bentuknya. Salah satunya adalah hukuman yang bersifat nasehat, hukuman yang bersifat administratif, hukuman yang bersifat mendidik, serta hukuman yang bersifat social. Pemberian hukuman kepada siswa, diharapkan dapat memberikan keuntungan yaitu antara lain, hukuman dapat menghentikan tingkah

laku siswa yang dianggap menyimpang, serta adanya pengendalian dan pengarahan kepada siswa untuk menciptakan perilaku maupun kepribadian yang sesuai dengan tata tertib di sekolah, serta norma yang berlaku didalam lingkungan masyarakat.

Proses motivasi dalam teori belajar sosial Bandura. Untuk membangkitkan kedisiplinan siswa yang lebih baik lagi, guru biasanya memberikan pujian maupun memberikan hadiah kecil – kecilan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Semisal bulpoin, buku, maupun alat – alat tulis yang lainnya. Walaupun pada dasarnya pemberian hadiah tersebut tidaklah mahal, namun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap psikologi seorang siswa. Hal tersebut memberikan efek yang positif nantinya kepada kepribadian siswa menuju kearah yang positif. Namun dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah, proses pemberian motivasi dianggap masih kurang dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan teori Bandura (dalam Hergenhahn dan Olson, 2009:363), terdapat 4 proses yang mempengaruhi belajar observasional yang dapat mempengaruhi penanaman kedisiplinan terhadap siswa. yaitu antara lain, proses atensional, proses retensi, proses produksi, dan proses motivasi.

Menurut Tu'u (2004:50) ketiga faktor tersebut berpengaruh besar dalam pembentukan kedisiplinan disekolah, karena Pada dasarnya disiplin berasal dari dalam diri setiap individu, hal tersebut dapat dilihat pada setiap diri siswa yang mau melakukan apa saja yang dikehendakinya dengan melihat keadaan disekitar, dan pada akhirnya siswa mampu menentukan perilaku yang berarti bagi dirinya dalam pencapaian prestasi yang lebih baik. Jadi keteladanan, lingkungan, maupun latihan berdisiplin sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tentang Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Siswa Di SMP AL – ISLAM Krian yang dilakukan melalui pendekatan kultural, yaitu meliputi keteladanan, lingkungan disiplin, dan latihan berdisiplin. Keseluruhan terlaksana dengan sangat baik. Namun dari beberapa pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa yang ada di SMP AL – ISLAM Krian melalui budaya sekolah yang dianggap masih belum optimal dalam pelaksanaannya, yaitu pada indikator melalui keteladanan kepada siswa dalam mengikuti segala macam kegiatan dari sekolah, melalui Memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin, Serta pemberian penghargaan

terhadap siswa yang disiplin. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru masih belum begitu memahami pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa yang efektif, sehingga pada ketiga indikator tersebut tergolong pada kriteria kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan pada pihak pelaksanaan penanaman kedisiplinan siswa di SMP AL-ISLAM Krian melalui budaya sekolah hendaknya juga memperhatikan adanya pemberian nasehat kepada siswa, serta pemberian motivasi kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik seperti halnya dengan memberikan pujian maupun memberikan hadiah kecil – kecilan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Semisal bulpoin, buku, maupun alat – alat tulis yang lainnya. Sehingga, hal tersebut memberikan efek yang positif sesuai dengan tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik sesuai dengan moral maupun budaya bangsa Indonesia, serta dapat menciptakan keamanan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anullah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. Laksana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Hamalik, Oemar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, Matthew H.. 2009. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin, Ghofir Abd., Rahman Nur Ali, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Citra Media.
- Moeliono. 2008. *Korelasi Perlakuan Guru Bimbingan dan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jakarta: Graduate School Atmaja Catholic University of Indonesia
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosda Karya, Bandung,

Nursalim, Mochammad dkk.. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Poerwardarmino, J.W.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Syah , Muhibbin. 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sukardi, Ketut, 1983. *Dasar –Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya. Usaha Nasional.

Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, 2004. *Membangun disiplin diri melalui kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Zamroni (2009). *Panduan Teknis Pengembangan Kultur Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Rujukan dari internet :

Jurnal Vol. 1. Pratama, Anika Herman. 2013. Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian.

Jurnal Vol.1. Selvia, Silvi. 2010. Hubungan Kepribadian Guru dengan Disiplin Siswa.

Dewi, Dian Kusuma. 2012. Teori Belajar Sosial. <http://dewikusumadian.blogspot.com/2012/11/teori-belajar-social-social-learning.html>. Diakses pada tanggal 18 juli 2013

Sudrajad, Ahkmad. 2008. Disiplin siswa disekolah. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>. Diakses pada tanggal 1 juli